



PEMBERDAYAAN WANITA DAN KADER KESEHATAN MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PEMBUATAN FRYER JAMUR TIRAM UPAYA PROMOTIF KESEHATAN TB PARU

Tria Firza Kumala, Asep Badrujamalludin, Teguh Akbar Budiana
STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi
tiafirza@yahoo.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi pembunuh menular paling mematikan di dunia. Jumlah kasus baru TBC pada tahun 2017, di wilayah Cibiru ditemukan angka yaitu 115 tersangka, ditemukan 10 orang positif penderita TBC yang kemudian dirawat hingga sembuh total. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu dari yang diduga 124, sebelas orang dinyatakan TB. (Profil Kesehatan Kota Bandung, 2018). Melalui upaya promotif dengan asupan gizi seimbang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan soft skill dan hard skill para kader kesehatan dan ibu rumah tangga di kawasan Cibiru dalam memanfaatkan budidaya jamur tiram dengan cara pengolahan jamur tiram yang baik. Metode implementasi didasarkan pada solusi yang akan dikembangkan dan metode pemecahan masalah. Pelatihan budidaya jamur tiram dilakukan sebanyak dua kali selama satu bulan, dengan fokus materi tentang cara budidaya jamur tiram, penyuluhan pengolahan jamur tiram renyah menggunakan Air Fryer dan penyuluhan asupan nutrisi bagi penderita TB, serta pendampingan yaitu monitoring pelaksanaan. Dari hasil kegiatan tersebut diketahui bahwa pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat meningkat lebih dari 50%. Budidaya dan pengolahan jamur tiram dapat meningkatkan pendapatan ekonomi melalui penjualan olahan jamur tiram dengan metode Air Fryer dan mendapatkan keuntungan lebih dari 10%.

Kata Kunci : Jamur Tiram; Air Fryer; TB Paru

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is still the world's deadliest infectious killer. The number of new TB cases in 2017, in the Cibiru area found the number, namely 115 suspects, found 10 positive people with TB disease who were then treated until they were completely cured. In 2018 there was an increase, namely from the suspected 124, eleven people were declared TB. (Bandung City Health Profile. 2018). Through promotive efforts with balanced nutritional intake. The purpose of this activity is to help improve the soft skills and hard skills of health cadres and housewives in the Cibiru area in utilizing oyster mushroom cultivation by properly processing oyster mushrooms. Implementation methods based on the solutions to be developed and problems-solved methods. Oyster mushroom cultivation training is carried out twice for one month, with a focus on material on how to cultivate oyster mushrooms, counseling on processing crispy oyster mushrooms using Air Fryer and counseling on nutritional intake for TB patients, as well as guidance that is monitoring implementation. The results of these activities, it was found that the knowledge of health cadres and the community increased by more than 50%. The cultivation and processing of oyster mushrooms can increase economic income through the sale of processed oyster mushrooms using the Air Fryer method and get a profit of more than 10%.

Keywords: Oyster mushroom; Air fryer; TB paru

PENDAHULUAN

Kecamatan Cibiru merupakan salah satu bagian wilayah Timur Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 652,930 Ha. Secara geografis Kecamatan Cibiru memiliki bentuk wilayah datar/ berombak sebesar 50 % dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah, Kecamatan Cibiru berada pada ketinggian 500 m diatas permukaan air laut.

Suhu maksimum dan minimum di Kecamatan Cibiru berkisar 30o C-18o C. Kecamatan Cibiru terbagi ke dalam 4 (Empat) Kelurahan, salah satunya adalah kelurahan Pasirbiru, yang memiliki jumlah 12 RW dan 65 RT. Kampung Mekarjati merupakan salah satu wilayah di kelurahan Pasirbiru, yaitu RW 5. Kecamatan Cibiru memiliki jumlah penduduk sebanyak 61.683 jiwa, yang terdiri dari 30.962 jiwa laki-



laki dan 30.721 jiwa perempuan. Kampung Mekarjati Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru memiliki potensi yang luar biasa. Potensi yang dimiliki adalah ;

- a) Penduduk Kecamatan Cibiru memiliki tingkat partisipasi yang relatif baik.
- b) Memiliki kawasan yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan hijau produktif (sebagai ruang terbuka hijau dan kawasan serapan air).
- c) Wilayah Kecamatan Cibiru yang cukup luas dan masih tersedia lahan untuk dikembangkan untuk kegiatan produktif.
- d) Letak Kecamatan Cibiru di batas kota dan menjadi pintu masuk Kota Bandung timur.
- e) Kecamatan Cibiru berdekatan dengan kawasan pendidikan Jatinangor.

Walaupun memiliki potensi penduduk dan wilayah yang baik, namun Kampung Mekarjati masih memiliki masalah dibidang kesehatan dan ekonomi. Hingga saat ini, masih banyak penduduk di Kampung Mekarjati yang tercatat sebagai masyarakat dengan tingkat ekonomi yang lemah dan status kesehatan yang rendah (tingginya kasus TB). Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi khususnya di Kota besar dengan tingginya angka kebutuhan hidup sehari-hari, padatnya pemukiman penduduk, keterbatasan lapangan kerja, meningkatnya jumlah penduduk yang besar tiap tahunnya.

Hasil survey dan penelitian mengenai ketahanan pangan rumah tangga di Jawa Barat Kota Bandung memiliki AHFSI 65,04 yang artinya ketahanan pangan dalam level rendah (Heryanah.2016). Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau, dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu atau dapat diartikan keberadaan, distribusi, dan konsumsi pangan. Hal ini menggambarkan masih banyaknya kelemahan sumber ekonomi di daerah perkotaan Jawa Barat Umumnya dan wilayah Kecamatan Cibiru

Kelurahan Pasirbiru khususnya dalam memenuhi pangan.

Fakta lain yang sangat penting adalah adanya peningkatan angka kejadian penyakit menular langsung yaitu TB di wilayah Kecamatan Cibiru dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

Angka temuan penderita TB (tuberculosis) diprediksi semakin meningkat di Kabupaten Bandung. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, dari 31 Kecamatan yang ada, yakni tahun 2015 tercatat 6.220 warga terkena penyakit TB. Kemudian pada tahun 2016 ditemukan 6.943 kasus, terjadi kenaikan kembali tahun 2017 sebanyak 7.248 dan turun menjadi 6.845 pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2017, diwilayah Cibiru di temukan jumlah yang lebih besar dari sebelumnya, yakni dari terduga 115, ditemukan 10 orang positif mengidap penyakit TBC yang kemudian diobati hingga sembuh seluruhnya. "Kenaikan angka ini terjadi pula tahun 2018, yakni dari terduga 124, sebelas orang dinyatakan TB (Profil Kesehatan Kota Bandung,2018).

Dengan adanya peningkatan jumlah TB terutama diwilayah Cibiru yang diketahui bahwa TB merupakan penyakit menular secara langsung (Obi Andareto.2015), maka pihak PUSKESMAS setempat pun sudah menjalankan semua program pemerintah untuk TB dan ditambah adanya pembentukan kader TB (*KAHARTOS/ KADER HARAPAN TEMUKAN OBATI SAMPAI SEMBUH*) ini adalah pertama menemukan *suspect* TB (*Temukan*). Kedua setelah ditemukan adalah memberikan motivasi kepada keluarga pasien agar mau membawa pasien berobat ke Puskesmas (*Obati sampai Sembuh*). Sedangkan yang ketiga, tindakan promotif, yakni dengan melakukan kegiatan penyuluhan.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan uraian tersebut pada analisis situasi Kampung Mekarjati Cibiru, maka berikut

permasalahan mitra yang berhasil diidentifikasi, yaitu:

1. Masalah ekonomi Kampung Mekarjati Cibiru masih termasuk desa dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, dan ketahanan pangan yang termasuk level rendah. Hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan, kepadatan penduduk.
2. Masalah Kesehatan : Peningkatan kejadian TB di wilayah Cibiru dan Kampung Mekarjati, yang diakibatkan masih terjadinya penyebaran TB dan kepadatan penduduk yang meningkat.

Berdasarkan gambaran tersebut, dilaksanakan pelatihan budidaya jamur tiram dan pengolahan Jamur tiram menjadi Fryer Jamur Tiram Krispi dari hasil budidaya Jamur tiram di wilayah tersebut sangatlah penting. Jamur tiram dipilih sebagai karena memiliki manfaat yang beragam antara lain sebagai bahan pangan maupun sebagai bahan pembuatan obat yang dapat berbagai macam penyakit kronis (Wulan Agustina.2014). Jamur tiram yang dipilih sebagai bahan makanan yang akan diolah dengan menggunakan tehnologi modern, yaitu dengan cara di goreng tanpa menggunakan minyak.

Air Fryer adalah alat masak dengan tehnologi perputaran hawa panas yang sebagai pengganti minyak untuk menggoreng makanan (Linda Larsen.2016). Suhu sirkulasi udara pada air fryer mencapai 200°C sehingga membuat masakan menjadi renyah tanpa menggunakan minyak goreng. Jamur tiram ini memiliki kandungan protein nabati yang tinggi tidak mengandung kolesterol dan dapat meningkatkan imunitas, mudah di budidayakan, merupakan makanan yang memiliki cita rasa, dan mudah diolah (Putra Ayu.2016). Luaran yang akan di capai adalah dengan memberikan pelatihan dan pembinaan mengenai peningkatan status kesehatan pada penderita TB melalui asupan gizi yang tepat dan mencegah penyebaran penyakit tersebut yang sudah meningkat jumlahnya di Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk pola pemecahan masalah yang akan dikembangkan secara umum berdasarkan solusi yang akan dilaksanakan. Bagan metode pelaksanaan program disusun berdasarkan sebuah kerangka problems solving based, yaitu sebagai berikut (Gambar 1):



Gambar 1. Metode pelaksanaan budidaya dan pengolahan jamur tiram upaya promotive kesehatan TB Paru.

Sebelum dilakukan kegiatan berupa pelatihan dan penyuluhan mengenai jamur tiram dan TB paru, dilakukan pre test terlebih dahulu. Kemudian dilaksanakan pelatihan budidaya jamur tiram dan penyuluhan cara pengolahan jamur tiram menggunakan metode Air Fryer dan penyuluhan upaya promotive kesehatan TB paru dengan asupan gizi yang seimbang. Setelah dilakukan kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dengan disertai adanya monitoring kegiatan. Setelah satu bulan pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian post test. Proses kegiatan pelatihan dan pengolahan maupun penyuluhan terlaksana secara aktif dan interaktif, yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dan kelompok ibu rumah tangga

dalam budidaya jamur tiram dan pengolahannya serta pengetahuan mengenai upaya promotive kesehatan TB paru melalui asupan gizi yang tepat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah RW5 Mekarjati Cibiru Bandung, yang berlangsung selama 5 bulan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan sesuai tahap yang sudah direncanakan, dimulai dari proses pelatihan kader kesehatan dan ibu rumah tanggadan pembinaan untuk pelaksanaan budidaya jamur tiram (Gambar 2), pengolahan jamur tiram (gambar 3) dan penyuluhan promotive kesehatan TB paru, dan evaluasi hasil kegiatan. Pelatihan budidaya jamur dilakukan dua kali dalam sebulan, pengolahan jamur tiram dilaksanakan dari uji coba pengolahan hingga mencapai hasil olahan yang diharapkan dan penyuluhan promotive kesehatan TB paru.



Gambar 2. Pelatihan Budidaya jamur tiram



Gambar 3. Pengolahan Jamur tiram krispi dengan metode Air Fryer

Selama kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala, antara lain ;

1. Belum tersedianya peralatan canggih dalam pembibitan bibit jamur tiram seperti autoklaf, Ruang kluhs pada tahap inokulasi berupa LAF (Laminar Air Flow), media inkubasi pada tahap inkubasi.

2. Terbatas nya alat Air Fryer untuk produksi hasil olahan jamur tiram untuk proses produksi lebih banyak.
3. Kendala cuaca yang memasuki musim kemarau, sehingga suhu udara dapat mencapai 24⁰C.
4. Situasi pandemic COVID19 yang menjadikan kendala cukup besar dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
5. Waktu Panen jamur tiram yang belum tercapai.
6. Hasil produksi olahan jamur tiram yang masih belum maksimal dari segi penampilan produk.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yaitu dapat meningkatkan status ekonomi bagi masyarakat di RW5 Mekarjati Cibiru Bandung melalui pemberdayaan wanita dan kader untuk membudidayakan jamur tiram dan mengolah hasil budidaya jamur tiram menjadi sutau produk jual berupa jamur tiram krispi melalui tehnik pengolahan AIR FRYER.

Manfaat yang diperoleh pada kegiatan ini yang masih berlangsung, terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara ekonomi dan manfaat sosial. Manfaat kegiatan ini yang berdampak terhadap ekonomi adalah untuk meningkatkan status ekonomi bagi warga Mekarjati

Cibiru, namun dalam kegiatan saat ini manfaat ini belum dapat kami uraikan, dikarenakan proses budidaya jamur masih dalam tahap pemeliharaan dan belum mencapai hasil panen. Namun kegiatan pengabdian masyarakat saat ini memiliki dampak secara sosial, yaitu bertambahnya pengetahuan bagi ibu rumah tangga dan kader kesehatan di wilayah Mekarjati Cibiru.

Kegiatan ini dilakukan beberapa analisis dari ketiga aspek yaitu pre test dan postest mengenai pembudidayaan jamur tiram.

Pengolahan jamur tiram menggunakan Air Fryer dan pemberian Pendidikan kesehatan mengenai TB Paru dan upaya promotif kesehatan di wilayah Mekarjati. Hasil analisis



pre dan post test ketiga item akan disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut;

Tabel 1 Hasil Analisis uji Wilcoxon Pengetahuan Budidaya Jamur Tiram

	n	Median (Minimum- Maksimum)	P
Pengetahuan sebelum penyuluhan Budidaya jamur tiram	23	30 (10 – 50)	<0,001
Pengetahuan sesudah penyuluhan Budidaya jamur tiram	23	90 (80 – 100)	

Tabel 2 Hasil Analisis uji Wilcoxon Pengetahuan Pengolahan Jamur Tiram

	n	Median (Minimum- Maksimum)	P
Pengetahuan sebelum penyuluhan Pengolahan Budidaya Jamur Tiram	23	20 (20 – 50)	<0,001
Pengetahuan sesudah penyuluhan pengolahan Jamur tiram dengan Air Fryer	23	70 (70 – 80)	

Tabel 3 Hasil Analisis uji Wilcoxon Pengetahuan Promotif TB Paru

	n	Median (Minimum- Maksimum)	P
Pengetahuan sebelum penyuluhan Promotif TB Paru	23	20 (0 – 40)	<0,001
Pengetahuan sesudah penyuluhan Promotif TB Paru	23	100 (60 – 100)	

Pengetahuan ketiga aspek yaitu pembudidayaan jamur tiram, pengolahan jamur tiram menggunakan Air fryer dan promotive Kesehatan TB Paru dilakukan dengan uji statistic. Analisis statistik dari hasil perhitungan

berdasarkan nilai median dari ketiga aspek baik sebelum diberikan penyuluhan maupun sesudah pemberian penyuluhan dan aplikasi kegiatannya.

Aspek pertama yaitu analisis statistic sebelum dan sesudah penyuluhan pembudidayaan jamur tiram. Didapatkan nilai median sebelum penyuluhan 30 dengan nilai minimum 10 dan nilai median sesudah penyuluhan 90 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100 (Tabel 1). Para kader dan ibu ibu rumah tangga awalnya banyak yang tidak mengetahui bagaimana pembudidayaan jamur tiram, dikarenakan ini merupakan hal baru bagi mereka. Namun setelah diberikan penyuluhan mengenai budidaya jamur tiram melalui video dan pelaksanaan secara langsung para peserta memiliki peningkatan pengetahuan dalam pembudidayaan jamur tiram ini. Hal ini juga dapat dilihat dari P value pada aspek tersebut 0.000 yang bermaksud bahwa sangat bermakna dalam kegiatan ini sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dalam hal pembudidayaan jamur tiram. Meskipun didalam pelaksanaannya sangat terbatas akibat kondisi pandemic saat ini.

Aspek penilaian kedua yaitu pengetahuan mengenai pengolahan jamur tiram menggunakan Air Fryer. Dari hasil statistic didapatkan nilai median sebelum penyuluhan sebesar 30 (10-50) dan sesudah penyuluhan 70 (70-80) (Tabel 2). Melihat nilai median sesudah penyuluhan terjadi peningkatan. Para peserta kegiatan pada awalnya memang tidak mengetahui apa yang disebut metoda Air Fryer, dikarenakan metode pengolahan makanan ini terbilang baru dan menggunakan tehknologi terbaru. Melalui penjelasan dan demonstrasi secara langsung penggunaan alat Air Fryer maka para peserta dengan mudah memahami cara dan tehnik penggunaan alat Air Fryer ini.

Aspek ketiga yang dilakukan pengukuran statistic adalah pengetahuan mengenai TB Paru dan upaya promotifnya (Tabel 3). Hasil uji statistik didapatkan nilai median sebelum penyuluhan sebesar 20 (0-40) dan nilai median sesudah penyuluhan 100 (60-100). Terdapat hasil yang signifikan dari



kegiatan ini bahwa peserta sangat memahami upaya preventif TB Paru melalui asupan gizi yang seimbang yaitu tinggi protein dan tinggi kalori.

Uji statistic dari ketiga aspek tersebut merupakan perubahan dampak sosial khususnya bagi kader kesehatan dan ibu ibu di wilayah RW5 Mekarjati Cibiru. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini dapat dirasakan bagi para peserta dan peserta sangat antusias untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan budidaya jamur tiram dan cara pengolahannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan budidaya dan pengolahan jamur tiram serta penyuluhan promotive kesehatan TB paru didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dan ibu ibu rumah tangga di wilayah Cibiru dalam upaya peningkatan ekonomi dan kesehatan.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan hardskill para kelompok ibu rumah tangga untuk dapat melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kegiatan tersebut dapat berkontribusi dalam membantu program pemerintah upaya promotive kesehatan khususnya TB paru. Kegiatan yang direkomendasikan selanjutnya

adalah pengolahan jamur tiram dengan menggunakan metode lain ataupun bentuk produk lain yang berbahan utama jamur tiram, untuk memperluas pemasaran produk hasil olahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kemeristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini dan Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi yang telah memberikan support kepada kami selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanah.(2016). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Jawa Barat. Vol 24 No 2 2016
- Linda Larsen.(2016). The Complete Air Fryer Cookbook. Callisto Media Icp.China
- Obi Andareto.(2015). Penyakit menular disekitar anda. Pustaka Ilmu Semesta.Jakarta
- Profil Kesehatan Kota Bandung.(2018). Dinas Kesehatan Kota Bandung.
- Putra Ayu. (2016). Budidaya Jamur. Putra danayu Publisher. Jogyakarta.
- Wulan Agustina.(2014). Budidaya Jamur Tiram. Tasikmalaya